

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MIN 4 Brebes merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang mempunyai baground keagamaan. Program dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIN 4 Brebes yang tertera pada buku kurikulum sekolah yaitu. Pertama, dalam pembelajaran seperti baca tulis Al-Qur'an dan hafalan juz amma. Kedua, dalam kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah dan ekstrakurikuler keagamaan. Ketiga, kantin kejujuran, dimana dalam kantin tersebut bertujuan untuk melatih kejujuran siswa karena dikantin tersebut tidak ada yang menjaga maka siswa yang membeli meletakkan uangnya sendiri didalam tempat yang sudah disediakan sesuai dengan harga barang yang diambilnya. Keempat, pesantren ramadhan yang diadakan setiap dua minggu pertama bulan ramadhan yang diikuti oleh siswa kelas I-VI, materi yang disampaikan mengenai pembinaan dan pengembangan kepribadian islami setiap individu. Kelima, bakti sosial, kegiatan bakti sosial merupakan agenda tahunan yaitu setiap maulid. Karakter yang ditanamkan pada kegiatan tersebut adalah religius, kedisiplinan, kebersamaan dan kerjasama.

Pada lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi suatu problem pendidikan dimana terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada tata tertib sekolah dan guru. Salah satu penyebab timbulnya masalah seperti itu adalah karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan seperti itu akan menghambat tujuan pendidikan. Oleh karena itu, harus ada usaha agar nilai-nilai itu kembali menjadi karakter luhur bangsa Indonesia yang dibanggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perbaikan sistem pendidikan yang dititik beratkan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi

salah satu solusi alternatif untuk upaya pemecahan masalah yang berhubungan dengan dekadensi moral yang sedang terjadi.

Dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan, terdapat tiga pihak yang mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapat pengetahuan pemahaman tentang agama dari orang tua, orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak. Hal ini sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak. Kedua, pihak sekolah, pendidikan disekolah harusnya terintegrasi pada semua mata pelajaran yang ada disekolah, semua guru wajib memerhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik harus memiliki akhlak yang baik, menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan perhatian bagi peserta didik. Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik, sebab peserta didik hidup di lingkungan yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya. Jika lingkungan itu baik akhlaknya maka akan baik pula akhlak peserta didik. Akan tetapi, jika lingkungan tersebut kurang baik akhlaknya, maka akan kurang baik pula akhlak peserta didik.

Penjelasan tentang pembiasaan sikap terpuji tertuang dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

كَثِيرًا مَّ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan kepada kita umat manusia bahwa Rasulullah merupakan manusia yang mulia dan sempurna, pahlawan dan pemberani. Maka, umat islam harus meneladani akhlak beliau Rasulullah SAW karena Rasulullah adalah seseorang yang kuat imannya, sabar

dan tabah dalam menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada ketentuan Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia.

Menurut Hornby dan Pornwell (2011) karakter merupakan kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Pendidikan karakter pada prinsipnya ialah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membentuk kecerdasan emosional dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Pendidikan karakter siswa disekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Sekolah sekarang sedang melakukan pembentukan kultur, salah satu kultur yang dipilih adalah kultur religius/akhlak mulia.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus terhadap berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama islam. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan agama. Dengan demikian pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mempunyai sikap terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab dan lainnya yang disampaikan dalam materi pembelajaran akidah akhlak kemudian akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa secara terus menerus setiap harinya.

Sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan madrasah mempunyai sebuah strategi yaitu memadukan antara materi umum dan materi keagamaan seperti akidah akhlak, al-qur'an hadist, fiqih, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan islam. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak yang menjadi patokan dalam membentuk sikap terpuji peserta didik. Perlu diketahui bahwa sikap terpuji adalah perilaku baik sesuai ajaran agama islam dan norma yang berlaku. Peneliti memfokuskan penelitian kepada 4 akhlak terpuji yaitu husnudzon, tawadhu, tasamuh dan ta'awun.

Melihat dari sisi keagamaan, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembiasaan sikap terpuji guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada pembelajaran akhlak di MIN 4 Brebes yang merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki background keagamaan. Akan tetapi pada kelas IV dan V masih terdapat anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu. Hal ini, bisa dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, masih terdapat anak yang main-main. Oleh karena itu, akibatnya banyak karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari kereligiusan sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pembiasaan di sekolah agar tertanam nilai-nilai religius dalam diri peserta didik yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembiasaan Sikap Terpuji Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Di MIN 4 Brebes". Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan sikap terpuji yang diterapkan guna menumbuhkan karakter religius siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya karakter religius pada siswa.
2. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga menyebabkan hilangnya kultur religius pada siswa.
3. Belum adanya model khusus dalam pendidikan karakter yang efektif.
4. Penerapan budaya religus disekolah yang belum maksimal.
5. Proses pembentukan karakter yang belum sepenuhnya diwujudkan disekolah.
6. Penerapan budaya religus sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

D. Pembatasan Masalah

Untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain :

1. Penerapan budaya religius dilingkungan sekolah yang belum maksimal.
2. Proses pembentukan karakter yang belum sepenuhnya diwujudkan dilingkungan sekolah.
3. Penerapan budaya religius sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana pembiasaan sikap terpuji di MIN 4 Brebes ?.
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik di MIN 4 Brebes?.
3. Bagaimana hubungan pembiasaan sikap terpuji dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 4 Brebes ?.
4. Apa saja kendala dan solusi dalam pembiasaan sikap terpuji dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 4 Brebes ?.

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan sikap terpuji di MIN 4 Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan sikap terpuji dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MIN 4 Brebes.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat keilmuan dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menerapkan budaya religius dan memperbaiki karakter peserta didik dilingkungan sekolah.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membentuk karakter peserta didik.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan strategi dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.

